

**PENGARUH *CURRENT RATIO*, *DEBT TO ASSETS RATIO*
DAN *TOTAL ASSETS TURN OVER* TERHADAP
RETURN ON ASSETS PADA PERUSAHAAN
FOOD AND BEVERAGES DI
BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Manajemen*



Oleh:

Nama : SHADRINA ALYANI
NPM : 0905160346-P
Program Studi : Manajemen keuangan

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
M E D A N
2016**

ABSTRAK

Shadrina Alyani (0905160346-P). Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Assets Ratio* dan *Total Assets Turn Over* Terhadap *Return On Assets* Pada Perusahaan *Food and Beverages* di Bursa Efek Indonesia Periode 2010 - 2014, Skripsi. 2016.

Tujuan penelitian ini adalah untuk membuktikan dan menganalisis ada tidaknya pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Assets Ratio* dan *Total Assets Turn Over* secara simultan terhadap *Return On Assets* perusahaan *Food and Beverages* di BEI. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian asosiatif merupakan penelitian untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikatnya. Sampel penelitian ini adalah perusahaan *Food and Beverages* yang berjumlah 7 perusahaan. Untuk membuktikan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini menggunakan alat statistik regresi linier berganda dengan pengujian secara parsial (uji T) dan pengujian secara simultan (uji F).

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, dapat dibuktikan bahwa *Current Ratio*, *Debt to Assets Ratio* dan *Total Assets Turn Over* secara simultan berpengaruh terhadap ROA perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di BEI periode 2010 – 2014. Secara parsial *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap ROA perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di BEI periode 2010 – 2014. Secara parsial *Debt to Assets Ratio* berpengaruh terhadap ROA perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di BEI periode 2010 – 2014. Secara parsial *Total Assets Turn Over* tidak berpengaruh terhadap ROA perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di BEI periode 2010 – 2014.

Kata Kunci : *Current Ratio, Debt to Assets Ratio, Total Assets Turn Over dan Return On Assets*

KATA PENGANTAR



Dengan mengucapkan puji syukur Alhamdulillah atas rahmat Allah SWT. Yang telah memberikan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini dengan judul “**Pengaruh *Current Ratio, Debt To Assets Ratio dan Total Assets Turnover Terhadap Return On Assets Pada Perusahaan Food and Beverages di Bursa Efek Indonesia (BEI)***”.

Penulis persembahkan skripsi ini untuk kedua orang tua penulis, **Ayahanda Selamat Riyadi, SPd.** dan **Ibunda Suryati** yang telah membesarkan, memberikan perhatian, kasih sayang, mendidik, mendo'akan, memberi nasehat dan arahan serta bimbingan sehingga penulis dapat duduk dibangku perkuliahan dan menyelesaikan pendidikan di Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis banyak menerima bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan baik. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak **Dr. H. Agussani, M.AP** selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak **Zulaspan Tupti, SE, M.Si** selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak **Dr. Hasrudy Tanjung, SE, M.Si** selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

4. Bapak **Jufrizen, SE, M.Si** selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak **Roni Parlindungan, SE, MM** selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak/ibu dosen beserta pegawai biro Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah membantu dalam proses perkuliahan dan administrasi selama penulis melaksanakan perkuliahan di Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. **Rio Andrea, SH.** sebagai seseorang yang special yang selalu mendampingi dan mendukung dari awal sampai akhir penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa pembuatan skripsi ini masih banyak terdapat kesalahan dan kekurangan. Untuk itu penulis membuka diri atas segala kritik dan saran yang bersifat membangun agar dapat didiskusikan dan dipelajari demi kemajuan wawasan , ilmu pengetahuan dan teknologi.

Semoga skripsi ini dapat berguna bagi kita semua. Amin.

Wassalam

Medan, Oktober 2016

Penulis

Shadrina Alyani

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vi
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan dan Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
BAB II. LANDASAN TEORI	
A. Uraian Teori	9
1. <i>Return On Assets</i> (ROA)	9
1.1. Pengertian <i>Return On Assets</i> (ROA).....	9
1.2. Kelebihan dan Kelemahan ROA.....	10
1.3. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi ROA.....	11
1.4. Indikator ROA	12
2. <i>Current Ratio</i> (CR).....	13
2.1. Pengertian <i>Current Ratio</i> (CR).....	13
2.2. Indikator <i>Current Ratio</i> (CR).....	14
3. <i>Debt to Assets Ratio</i> (DAR)	15
3.1. Pengertian <i>Debt to Assets Ratio</i> (DAR)	15
3.2. Indikator <i>Debt to Assets Ratio</i> (DAR)	16
4. <i>Total Assets Turn Over</i> (TATO).....	16
3.1. Pengertian <i>Total Assets Turn Over</i> (TATO).....	16
3.2. Indikator <i>Total Assets Turn Over</i> (TATO).....	17
B. Kerangka Konseptual	18
1. Pengaruh <i>Current Ratio</i> Terhadap <i>Return On Assets</i>	18
2. Pengaruh <i>Debt to Assets Ratio</i> Terhadap <i>Return On Assets</i>	18

3. Pengaruh <i>Total Assets Turn Over</i> Terhadap <i>Return On Assets</i> .	19
C. Hipotesis	20
BAB. III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian	21
B. Definisi Operasional Variabel	21
C. Tempat dan Waktu Penelitian	22
D. Populasi dan Sampel	23
E. Teknik Pengumpulan Data	25
F. Teknik Analisis Data.....	25
BAB. IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	31
1. Statistik Deskriptif	31
2. Uji Asumsi Klasik.....	32
3. Pengujian Hipotesis.....	40
B. Pembahasan Hasil Penelitian	44
1. Hasil Uji Simultan (F)	44
2. Hasil Uji Parsial (t).....	45
BAB. V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	48
B. Saran	48
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Table I.1 Perkembangan Data Curren Ratio.....	2
Table I.2 Perkembangan Data Debt to Assets Ratio.....	3
Table I.3 Perkembangan Total Asset Turn Over.....	4
Table I.4 Perkembangan Return on Assets.....	4
Table 3.1 Rincian Waktu Penilaian.....	23
Table 3.2 Daftar Populasi Perusahaan.....	24
Table 3.3 Daftar Sampel Perusahaan.....	25
Table 4.1 Descriptive Statistic.....	31
Table 4.2 Uji Normalitas Data.....	33
Table 4.3 Uji Normalitas Setelah Transformasi.....	34
Table 4.4 Uji Multikolinieritas.....	37
Table 4.5 Uji Autokorelasi.....	39
Table 4.6 Uji F.....	40
Table 4.7 Hasil Uji Statistik t.....	41
Table 4.8 Regresi Linier Berganda.....	42
Table 4.9 Koefesien Determinasi Model Summary.....	43
Table 4.10 Kriteria Penguji Hipotesis Simultan.....	44
Table 4.11 Kriteria Pengujian Hipotesis Parsial.....	45
Table 4.12 Kriteria Pengujian Hipotesis Parsial.....	46
Table 4.13 Kriteria Pengujian Hipotesis Parsial.....	47

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Paradigma Konseptual.....	20
Gambar 4.1 Grafik Histogram Setelah Transformasi	36
Gambar 4.2 Kurva PP-plots setelah Transformasi.....	36
Gambar 4.3 Scatterplot.....	38

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan globalisasi menunjukkan semakin tingginya persaingan bisnis antar perusahaan. Perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasionalnya ingin selalu memperoleh keuntungan yang terus meningkat. Perusahaan *Food and Beverages* merupakan perusahaan jenis makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indoensia. Perusahaan ini memproduksi makanan dan minuman yang kemudian di jual di pasar Indonesia. Perusahaan ini didirikan untuk dapat memperoleh keuntungan.

Pencapaian keuntungan perusahaan ini dapat dinilai melalui rasio profitabilitas (ROA). *Return On Assets* (ROA) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari penggunaan aset yang dimiliki. Semakin tinggi ROA akan semakin baik. Jika ROA suatu perusahaan tinggi akan semakin menarik minat investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut, karena apabila ROA perusahaan tinggi berarti return yang akan diterimanya juga semakin besar menyebabkan harga saham akan meningkat. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi ROA diantaranya adalah *Current Ratio*, *Debt to Assets Ratio* dan *Total Assets Turn Over*.

Current Ratio (CR) digunakan untuk menilai likuiditas suatu perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik kemampuan likuiditas perusahaan yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu perusahaan dalam kondisi baik akan semakin besar. Apabila hal tersebut terjadi maka akan berdampak pada meningkatnya keuntungan sehingga ROA juga tinggi (Wild, 2005, hal 56).

Sawir (2005, hal 37) mengatakan *debt to assets ratio* (DAR) merupakan proporsi antara kewajiban yang dimiliki dan seluruh kekayaan (total aset) yang dimiliki. Semakin tinggi hasil persentasenya, cenderung semakin besar risiko keuangannya bagi kreditor maupun pemegang saham. Motivasi utama perusahaan memperoleh pendanaan usaha melalui utang adalah potensi biaya yang lebih rendah. Selain itu besarnya pajak yang ditanggung perusahaan akan semakin kecil sebagai akibat dari penggunaan utang dalam struktur modal perusahaan sehingga pada akhirnya adalah terjadi kenaikan pada laba.

Total Assets Turn Over (TATO) menggambarkan hubungan antara tingkat operasi perusahaan (*sales*) dengan aset yang dibutuhkan untuk menunjang kegiatan operasi perusahaan tersebut. Rasio aktivitas juga dapat digunakan untuk memprediksi modal yang dibutuhkan perusahaan (baik untuk kegiatan operasi maupun jangka panjang). Semakin cepat perputaran rasio ini maka semakin efektif perusahaan memperoleh penjualan yang dapat meningkatkan laba. Peningkatan laba juga akan dapat meningkatkan ROA.

Berikut ini data dari *Current Ratio* perusahaan *Food and Beverages* periode 2010-2014 adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.1. Perkembangan Data *Current Ratio*
Perusahaan *Food and Beverages* Tahun 2010 – 2014**

No	Emiten	<i>Current Ratio</i>				
		2010	2011	2012	2013	2014
1	CEKA	167.23	168.69	102.71	163.22	146.56
2	DLTA	633.08	600.9	526.46	470.54	447.32
3	MLBI	94.5	99.42	58.05	97.75	51.39
4	MYOR	258.08	221.87	276.11	244.34	208.99
5	SKLT	192.51	169.74	141.48	123.38	118.38
6	INDF	145.62	190.95	200.32	166.73	180.74
7	ULTJ	200.07	152.09	201.82	247.01	252.85

Sumber : www.idx.co.id

Data di atas menunjukkan bahwa *Current Ratio* berfluktuasi dan cenderung meningkat. *Current Ratio* tertinggi ada pada perusahaan DLTA sebesar 633.08. Keadaan ini menunjukkan perusahaan kelebihan aktiva lancar (overlikuid) yang dapat berdampak pada ROA.

Berikut ini data dari *Debt to Assets Ratio* perusahaan *Food and Beverages* periode 2010-2014 adalah sebagai berikut:

Tabel 1.2. Perkembangan Data *Debt to Assets Ratio* Perusahaan *Food and Beverages* Tahun 2010 – 2014

No	Emiten	<i>Debt to Assets Ratio</i>				
		2010	2011	2012	2013	2014
1	CEKA	0.64	0.51	0.55	0.51	0.58
2	DLTA	0.16	0.18	0.2	0.22	0.23
3	MLBI	0.59	0.57	0.71	0.45	0.75
4	MYOR	0.54	0.63	0.63	0.59	0.6
5	SKLT	0.41	0.43	0.48	0.54	0.54
6	INDF	0.40	0.41	0.42	0.51	0.52
7	ULTJ	0.35	0.36	0.31	0.28	0.28

Sumber : www.idx.co.id

Data di atas menunjukkan bahwa *Debt to Assets Ratio* berfluktuasi dan cenderung meningkat. *Debt to Assets Ratio* tertinggi ada pada perusahaan MLBI sebesar 0,75. Keadaan ini menunjukkan perusahaan memiliki hutang yang tinggi yang dapat berdampak pada ROA.

Berikut ini data dari *Total Assets Turnover* perusahaan *Food and Beverages* periode 2010-2014 adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.3. Perkembangan *Total Assets Turnover*
Perusahaan *Food and Beverages* Tahun 2010 – 2014**

No	Emiten	<i>Total Assets Turnover</i>				
		2010	2011	2012	2013	2014
1	CEKA	0.84	1.50	1.09	2.37	2.88
2	DLTA	0.77	0.81	2.31	1.00	0.89
3	MLBI	1.57	1.52	1.36	2.00	1.34
4	MYOR	1.64	1.43	1.27	1.24	1.38
5	SKLT	1.58	1.61	1.61	1.88	2.06
6	INDF	7.12	8.45	8.43	7.39	3.41
7	ULTJ	0.94	0.96	1.16	1.23	0.95

Data di atas menunjukkan bahwa *Total Assets Turnover* berfluktuasi dan cenderung meningkat. *Total Assets Turnover* tertinggi ada pada perusahaan INDF sebesar 8,45. Keadaan ini menunjukkan perusahaan memiliki tingkat penjualan yang tinggi yang dapat berdampak pada peningkatan laba pada ROA.

Berikut ini data dari *Return On Assets* perusahaan *Food and Beverages* periode 2010-2014.

**Tabel 1.4. Perkembangan *Return On Assets*
Perusahaan *Food and Beverages* Tahun 2010 – 2014**

No	Emiten	<i>Return On Assets</i>				
		2010	2011	2012	2013	2014
1	CEKA	3.48	11.7	5.68	6.08	3.19
2	DLTA	20.61	21.79	28.64	31.2	29.04
3	MLBI	38.96	41.56	39.36	65.72	36.63
4	MYOR	11.36	7.33	8.97	10.9	3.98
5	SKLT	2.42	2.79	3.19	3.79	4.97
6	INDF	8.22	9.13	8.06	4.38	5.99
7	ULTJ	5.34	4.65	14.60	11.56	4.29

Sumber : www.idx.co.id

Data di atas menunjukkan bahwa *Return On Assets* berfluktuasi dan cenderung meningkat. *Return On Assets* tertinggi ada pada perusahaan MLBI sebesar 39,36. Keadaan ini menunjukkan perusahaan memiliki tingkat keuntungan yang tinggi sehingga penggunaan aset semakin produktif dalam menghasilkan laba.

Adreani dan Leliani (2013) meneliti tentang Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Perusahaan Manufaktur di BEI. Berdasarkan hasil penelitian secara simultan diketahui bahwa CR, TATO, DER, DR, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2008-2011. Namun secara parsial, hanya TATO, DR dan Ukuran perusahaan yang berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

Aminatuzzahra (2013) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, Net Profit Margin Terhadap ROA”. Hasil penelitian secara parsial variabel CR, DER, TAT, NPM secara parsial berpengaruh signifikan positif terhadap ROA. Sementara secara simultan (CR, DER, TAT, dan NPM) terbukti signifikan berpengaruh terhadap ROA.

Jannati, Saifi, dan Endang (2012) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Rasio Leverage Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode 2009-2011)”. Hasil penelitiannya secara simultan dan parsial menunjukkan variable DAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

Asty Dela Mareta, Topowijono, dan Zahroh (2010) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Financial Leverage Terhadap Profitabilitas (Studi pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011)”. Hasil penelitian secara simultan dapat diketahui bahwa DER, dan DAR berpengaruh secara signifikan terhadap ROA. Sedangkan hasil penelitian secara parsial, DER berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Berdasarkan hal-hal diatas, peneliti tertarik untuk mengambil judul **“Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Assets Ratio* dan *Total Assets Turn Over* Terhadap *Return On Assets* Pada Perusahaan *Food and Beverages* di Bursa Efek Indonesia Periode 2010 - 2014”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada maka identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Dari 7 perusahaan *Food and Beverages* periode 2010-2014 yang terdaftar di BEI terdapat *Current Ratio* berfluktuasi dan cenderung meningkat, berarti terjadi over likuid yaitu banyaknya aktiva lancar yang tidak produktif berdampak mengurangi kemampuan laba perusahaan.
2. Dari 7 perusahaan *Food and Beverages* periode 2010-2014 yang terdaftar di BEI terdapat *Debt to Assets Ratio*, perusahaan *Food and Beverages* berfluktuasi dan cenderung meningkat berarti resiko perusahaan menjadi tinggi karena peningkatan hutang.
3. Dari 7 perusahaan *Food and Beverages* periode 2010-2014 yang terdaftar di BEI terdapat *Total Assets Turn Over* berfluktuasi dan cenderung

meningkat, berarti perusahaan semakin lambat dalam menghasilkan penjualannya.

4. Dari 7 perusahaan *Food and Beverages* periode 2010-2014 yang terdaftar di BEI terdapat *Return On Assets* berfluktuasi dan cenderung meningkat, berarti perusahaan sudah mampu memperoleh laba yang tinggi dari penggunaan asetnya.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Assets Ratio* dan *Total Assets Turn Over* Terhadap *Return On Assets*.

Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Assets* pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di BEI?
2. Apakah *Debt to Assets Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Assets* pada perusahaan *Food and Beverages* di BEI?
3. Apakah *Total Assets Turn Over* berpengaruh terhadap *Return On Assets* pada perusahaan *Food and Beverages* di BEI?
4. Apakah *Current Ratio*, *Debt to Assets Ratio* dan *Total Assets Turn Over* secara simultan berpengaruh terhadap *Return On Assets* pada perusahaan *Food and Beverages* di BEI ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Assets* pada perusahaan *Food and Beverages* di BEI.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Assets Ratio* terhadap *Return On Assets* pada perusahaan *Food and Beverages* di BEI.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Total Assets Turn Over* terhadap *Return On Assets* pada perusahaan *Food and Beverages* di BEI?
4. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Assets Ratio* dan *Total Assets Turn Over* secara simultan terhadap *Return On Assets* pada perusahaan *Food and Beverages* di BEI.

Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti

Memberikan wawasan dan ilmu pengetahuan khususnya mengenai pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Assets Ratio* dan *Total Assets Turn Over* Terhadap *Return On Assets*.

2. Bagi Investor dan Emiten

Memberikan tambahan informasi tentang pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Assets Ratio* dan *Total Assets Turn Over* Terhadap *Return On Assets* yang diperoleh sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan dan keputusan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teoritis

1. *Return On Assets* (ROA)

1.1. Pengertian *Return On Assets* (ROA)

Return On Assets (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba. Profitabilitas menurut Riyanto (2005, hal 37) adalah “kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu”. Weston dan Copeland (2003, hal 49) mengemukakan bahwa “profitabilitas adalah hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan”. Sedangkan Sartono (2010, hal 23) mendefinisikan “profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri”.

Return On Assets (ROA) merupakan ukuran profitabilitas yang penting dalam mengukur aspek keuntungan perusahaan yang dapat dicapai dari ekuitas yang dimilikinya”. Semakin besar ROE menunjukkan kinerja yang semakin baik, karena tingkat pengembalian (*return*) semakin besar (Sawir, 2005:47).

Lebih lanjut Sartono (2010, hal 23) menjelaskan

Return On Assets (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan. Dengan mengetahui rasio ini, akan dapat diketahui apakah perusahaan efisien dalam memanfaatkan aktivasnya dalam kegiatan operasional perusahaan. Rasio ini juga memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektifitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan.

Analisa *Return On Assets* (ROA) dalam analisa keuangan mempunyai arti yang sangat penting sebagai salah satu teknik analisa keuangan yang bersifat menyeluruh atau komprehensif. Analisa *Return On Assets* (ROA) ini sudah merupakan teknik analisa yang lazim digunakan oleh pimpinan perusahaan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan. *Return On Assets* (ROA) itu sendiri adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan dalam operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan (Munawir, 2007, hal 37).

Dengan demikian *Return On Assets* (ROA) menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari operasi perusahaan dengan jumlah investasi atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan operasi tersebut.

1.2. Kelebihan dan Kelemahan ROA

Analisis ROA sangat bermanfaat untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam aktivitas operasional perusahaan menghasilkan laba. Pengukuran ROA memiliki kelebihan dan kekurangan.

Menurut Husnan (2005, hal 48), ROA memiliki beberapa kelebihan dan kelemahan. Adapun kelebihan ROA sebagai berikut:

- 1) Analisis ROA dapat digunakan untuk mengukur efisiensi modal yang bekerja, efisiensi produksi dan efisiensi penjualan.
- 2) Analisis ROA dapat digunakan untuk membandingkan efisiensi penggunaan modal pada perusahaan yang bersangkutan dengan perusahaan lain yang sejenis, sehingga dapat diketahui apakah perusahaan berada di bawah, sama atau di atas rata-rata.

- 3) Analisis ROA dapat digunakan untuk mengukur efisiensi tindakan-tindakan yang dilakukan oleh divisi atau bagian, yaitu dengan mengalokasikan semua biaya dan modal ke dalam bagian yang bersangkutan dalam antrian untuk membandingkan efisiensi antar bagian.
- 4) Analisis ROA dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas dari masing-masing produk yang dihasilkan perusahaan. Dengan menggunakan *product cost system* (sistem biaya produksi) yang baik, maka modal dan biaya dapat dialokasikan ke dalam berbagai produk yang dihasilkan oleh perusahaan, sehingga dapat dihitung profitabilitas masing-masing produk
- 5) Analisis ROA dapat digunakan untuk keperluan perencanaan antara lain sebagai dasar dalam pengambilan keputusan jika perusahaan akan mengadakan ekspansi.

Meskipun ROA memiliki kelebihan, namun ROA juga memiliki kelemahan. Kelemahan ROA adalah sebagai berikut:

- 1) Sulit membandingkan *rate of return* suatu perusahaan dengan perusahaan lain, karena perbedaan praktek akuntansi antar perusahaan.
- 2) Analisa *Return On Assets* (ROA) saja tidak dapat dipakai untuk membandingkan antara dua perusahaan atau lebih dengan memperoleh hasil yang memuaskan.

1.3. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi ROA

Beberapa faktor yang mempengaruhi ketepatan prediksi

profitabilitas menurut Harianto dan Sudomo (2001:29) sebagai berikut:

- a) Likuiditas, adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang tercermin dari rasio aset lancar dengan kewajiban lancar (*Current Ratio*). Semakin likuid suatu perusahaan, akan semakin besar kemungkinan perusahaan memperoleh profitabilitas.
- b) Besaran perusahaan (SIZE), hal ini disebabkan besaran perusahaan karena skala ekonomi yang berbeda-beda. Skala ekonomi yang tinggi menyebabkan perusahaan dapat menghasilkan produk dengan tingkat biaya rendah. Tingkat biaya rendah merupakan unsur untuk mencapai laba yang diinginkan sesuai standar yang dituangkan dalam bentuk ramalan. Sehubungan dengan itu, skala ekonomi yang tinggi menyebabkan biaya informasi untuk membuat ramalan menjadi turun. Sehingga perusahaan yang mempunyai skala ekonomi yang tinggi bisa membuat ramalan yang tepat karena dimungkinkan mempunyai data dan informasi yang lengkap. Perusahaan yang besar mempunyai kemampuan tinggi untuk menjamin prospek bisnis dimasa yang akan datang, jumlah aset

(sumber daya) yang besar bisa membuat manajemen dan semua komponen dalam perusahaan percaya diri dan bekerja lebih giat untuk mencapai laba yang diprediksikan. Kemudian besarnya modal yang dimiliki perusahaan juga dapat menentukan kelengkapan dan ketepatan informasi yang diperlukan untuk peramalan.

- c) Umur perusahaan, manajemen perusahaan yang relatif muda diperkirakan kurang berpengalaman sehingga tidak cukup mampu menentukan ketepatan ramalan profitabilitas.
- d) Kredibilitas penjamin emisi, penjamin emisi mempunyai peranan kunci dalam setiap emisi efek melalui pasar modal. Dengan demikian integritas penjamin emisi mempunyai hubungan positif dengan ketepatan informasi ramalan laba di dalam protestus. Penjamin emisi akan berhati-hati untuk menjaga kredibilitasnya karena penjamin emisi ingin memberikan hasil yang maksimal kepada para pemakai.
- e) Integritas auditor, faktor ini mempunyai dampak signifikan terhadap laporan keuangan, termasuk ramalan profitabilitas. Oleh karena itu auditor harus menjamin bahwa informasi keuangan yang disajikan telah sesuai dengan pedoman penyajian laporan keuangan.
- f) Tingkat leverage, salah satu kewajiban manajer adalah mengatur risiko. Jadi manajer melakukan apa saja untuk mengurangi risiko. Tingkat leverage merupakan salah satu hal yang mencerminkan risiko. Rasio-rasio hutang terhadap terhadap aktiva (DAR), hutang terhadap ekuitas (DER) untuk mengukur risiko pemberi pinjaman dalam hubungannya dengan tingkat aktiva yang menjadi jaminan. Risiko tingkat leverage dapat tercermin dari likuiditas yang dimiliki. Jadi manajer memperhatikan aspek ini dalam melakukan peramalan laba.

1.4. Indikator ROA

Indikator *Return On Assets* (ROA) dapat diukur dari berbagai rasio keuntungan. Adapun alat ukur rasio profitabilitas menurut (Sawir, 2005, hal 47) adalah sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{EAT}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Keterangan :

- ROA adalah rasio laba bersih terhadap aktiva (*Return On Assets*)

- EAT adalah laba bersih setelah pajak (*Earning After Tax*)
- Total Assets adalah keseluruhan jumlah harta perusahaan.

Setiap perusahaan selalu berusaha untuk meningkatkan profitabilitasnya. Jika perusahaan berhasil meningkatkan ROA, dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut mampu mengelola aset yang dimilikinya secara efektif dan efisien sehingga mampu menghasilkan laba yang tinggi. Sebaliknya, sebuah perusahaan memiliki profitabilitas rendah menunjukkan bahwa perusahaan tersebut tidak mampu mengelola sumber daya yang dimilikinya dengan baik, sehingga tidak mampu menghasilkan laba tinggi.

2. *Current Ratio* (CR)

2.1. Pengertian *Current Ratio* (CR)

Current ratio merupakan unsur pengukuran likuiditas suatu perusahaan. Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Menurut Riyanto (2005, hal 26), menerangkan bahwa : “*Current ratio* merupakan ukuran yang berharga untuk mengukur kesanggupan suatu perusahaan untuk memenuhi *current obligation* – nya”.

Menurut Sawir (2005, hal 8), menerangkan bahwa :

Current ratio merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan memenuhi kewajiban jangka pendek, karena rasio ini menunjukkan seberapa jauh tuntutan dari kreditor jangka pendek dipenuhi oleh aktiva yang diperkirakan menjadi uang tunai dalam periode yang sama dengan jatuh tempo utang.

Menurut Munawir (2007, hal 72), menerangkan bahwa : “Rasio lancar (*Current ratio*) yaitu perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar, rasio ini menunjukkan bahwa nilai kekayaan lancar (yang segera dapat dijadikan uang) ada sekian kali hutang jangka pendek”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan *Current Ratio* (CR) merupakan rasio yang membandingkan uang tunai (kas) dan harta lancar lainnya terhadap kewajiban lancar dapat memberikan ukuran likuiditas yang cepat dan mudah digunakan

2.2. Indikator *Current Ratio* (CR)

Indikator pengukuran *Current Ratio* (CR) adalah perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Aktiva lancar terdiri dari kas, persediaan, piutang dan investasi jangka pendek, sedangkan hutang lancar terdiri dari hutang dagang yang jatuh tempo kurang dari satu tahun. Indikator likuiditas (Munawir, 2007, hal 27) adalah :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

Keterangan :

- CR adalah rasio aktiva lancar terhadap hutang lancar (*Current Ratio*)
- *Current Assets* adalah aset jangka pendek perusahaan yang terdiri dari kas, persediaan, piutang dan investasi jangka pendek.
- *Current Liabilities* adalah kewajiban jangka pendek perusahaan yang terdiri dari hutang dagang yang jatuh tempo kurang dari satu tahun.

Rasio lancar yang terlalu tinggi menunjukkan kelebihan uang kas atau aktiva lancar lainnya dibandingkan dengan yang dibutuhkan sekarang atau tingkat likuiditas yang rendah daripada aktiva lancar dan sebaliknya.

3. *Debt to Assets Ratio (DAR)*

3.1. **Pengertian *Debt to Assets Ratio (DAR)***

Debt to Assets Ratio (DAR) memperlihatkan proporsi antara kewajiban yang dimiliki dan seluruh kekayaan yang dimiliki. Semakin tinggi hasil persentasenya, cenderung semakin besar risiko keuangannya bagi kreditor maupun pemegang saham.

Sawir (2005, hal 37) mengatakan “*debt to assets ratio (DAR)* merupakan proporsi antara kewajiban yang dimiliki dan seluruh kekayaan (total aset) yang dimiliki. Semakin tinggi hasil persentasenya, cenderung semakin besar risiko keuangannya bagi kreditor maupun pemegang saham”.

Menurut Darsono (2005, hal 17) “*Debt to asset ratio* yaitu rasio total kewajiban terhadap aset. Rasio ini menekankan pentingnya pendanaan hutang dengan jalan menunjukkan persentase aktiva perusahaan yang didukung oleh hutang”. Sedangkan Kasmir (2012, hal 151) mengatakan “*debt to assets ratio* merupakan perbandingan utang dengan total aset perusahaan”.

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa *debt to assets ratio* merupakan rasio yang mengukur sejauh mana perusahaan dibiaya oleh hutang dibandingkan dengan aset yang dimiliki.

3.2. Indikator *Debt to Assets Ratio* (DAR)

Debt to Assets Ratio (DAR) memberikan informasi tentang kemampuan perusahaan dalam mengadaptasi kondisi pengurangan aktiva akibat kerugian tanpa mengurangi pembayaran bunga pada kreditor. Rasio ini dapat diformulasikan sebagai berikut :

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Keterangan :

- DAR adalah rasio hutang terhadap aset (*Debt to Assets Ratio*)
- *Total Debt* adalah jumlah hutang jangka panjang ditambah hutang jangka pendek yang dimiliki perusahaan selama setahun.
- *Total Aset* adalah jumlah kekayaan (harta) yang dimiliki perusahaan selama setahun.

4. *Total Assets Turn Over* (TATO)

4.1. Pengertian *Total Assets Turn Over* (TATO)

Total assets turnover mengukur intensitas perusahaan dalam menggunakan aktivanya. Ukuran penggunaan aktiva paling relevan adalah penjualan, karena penjualan penting bagi laba. *Total assets turnover* atau *investment turnover* (TATO atau ITO), merupakan rasio antara jumlah aktiva yang digunakan dengan jumlah penjualan.

Menurut Sawir (2005, hal 56) :

Total assets turnover merupakan ukuran sampai seberapa jauh aktiva telah dipergunakan dalam kegiatan perusahaan atau menunjukkan berapa kali aktiva berputar dalam periode tertentu. Apabila dalam menganalisis rasio ini selama beberapa periode

menunjukkan suatu trend yang cenderung meningkat, memberikan gambaran bahwa semakin efisiensi penggunaan aktiva sehingga hasil usaha akan meningkat.

Menurut Ridwan, dkk (2006 hal 189) menjelaskan “*Total Assets Turn Over* adalah perputaran total aktiva yang menunjukkan efesiensi dimana perusahaan menggunakan seluruh aktiva untuk menghasilkan penjualan”.

Menurut Darsono (2005, hal 17) “*Total Assets Turn Over* mengukur seberapa besar efektivitas pemanfaatan aktiva dalam menghasilkan penjualan suatu perusahaan”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan *Total Assets Turn Over* merupakan rasio yang menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan. Jadi semakin besar rasio ini semakin baik yang berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba dan menunjukkan semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan. Dengan kata lain jumlah asset yang sama dapat memperbesar volume penjualan apabila *assets turn over*nya ditingkatkan atau diperbesar.

4.2. Indikator *Total Assets Turn Over* (TATO)

Rumus yang digunakan untuk menghitung *Total Assets Turn Over* adalah :

$$\text{TATO} = \frac{\text{Net Sales}}{\text{Total Assets}}$$

Keterangan :

- TATO adalah rasio penjualan terhadap total aset (*Total Assets Turn Over*).
- *Net Sales* adalah jumlah penjualan bersih perusahaan selama setahun.
- *Total Aset* adalah jumlah kekayaan (harta) yang dimiliki perusahaan selama setahun.

B. Kerangka Konseptual

1. Pengaruh *Current Ratio* Terhadap *Return On Assets*

Current Ratio adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial yang berjangka pendek tepat waktunya atau kemampuan perusahaan untuk menyediakan kas atau setara kas, yang ditunjukkan besar kecilnya aktiva lancar, yaitu aktiva yang mudah diubah menjadi kas yang meliputi kas, surat berharga, piutang, persediaan. Perusahaan yang memiliki likuiditas baik maka memungkinkan ketersediaan modal kerja yang cukup sehingga dapat menghasilkan ROA. Menurut hasil penelitian Hartono (2015) membuktikan bahwa *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Assets*.

2. Pengaruh *Debt to Assets Ratio* Terhadap *Return On Assets*

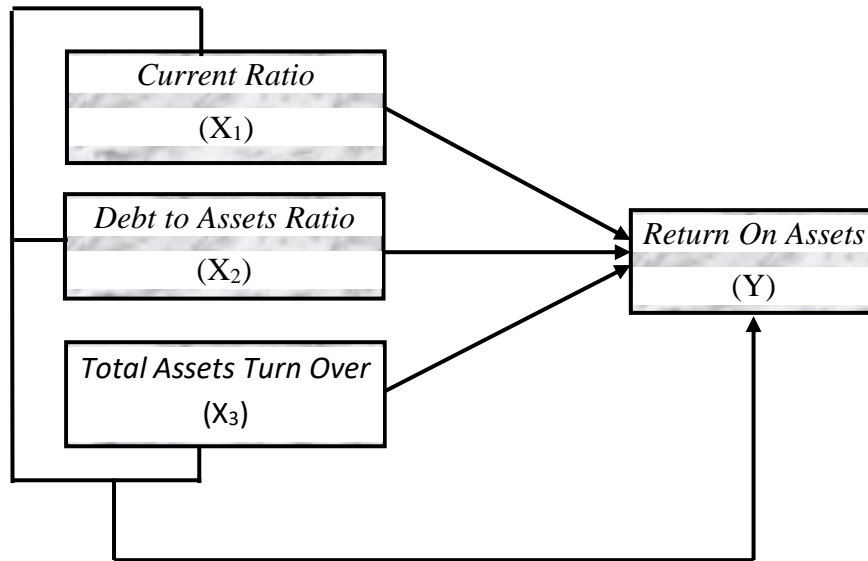
Debt to assets ratio (DAR) merupakan proporsi antara kewajiban yang dimiliki dan seluruh kekayaan (total aset) yang dimiliki. Jika perusahaan menambah proporsi hutangnya untuk menambah aktiva misalnya kendaraan, peralatan, mesin-mesin, bangunan dan lain sebagainya maka

rasio ini akan semakin tinggi. Tingginya rasio ini dapat diperkenankan apabila perusahaan mampu menghasilkan laba yang tinggi dari adanya penambahan aktiva tersebut yang diperoleh dari hutang. Artinya peningkatan rasio DAR dapat meningkatkan ROA perusahaan. Menurut hasil penelitian Andreani dan Leliani (2013) membuktikan bahwa *Debt to assets ratio* berpengaruh terhadap *Return On Assets*.

3. Pengaruh *Total Assets Turn Over* Terhadap *Return On Assets*

Rasio *Total Assets Turn Over* adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari atau kemampuan perusahaan dalam penjualan, penagihan piutang maupun pemanfaatan aktiva yang dimiliki. Aktivitas operasi perusahaan membutuhkan investasi, baik untuk aset yang bersifat jangka pendek (*inventory and account receivable*) maupun jangka panjang (*property, plant, and equipment*). Rasio *Total Assets Turn Over* menggambarkan hubungan antara tingkat operasi perusahaan (*sales*) dengan aset yang dibutuhkan untuk menunjang kegiatan operasi perusahaan tersebut. *Total Assets Turn Over* juga dapat digunakan untuk memprediksi modal yang dibutuhkan perusahaan (baik untuk kegiatan operasi maupun jangka panjang). Menurut hasil penelitian Andreani dan Leliani (2013) membuktikan bahwa *Total Assets Turn Over* berpengaruh terhadap *Return On Assets*.

Menurut peneliti pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Assets Ratio* dan *Total Assets Turn Over* terhadap *Return On Assets* dapat digambarkan dengan pradigma berfikir sebagai berikut :



Gambar II.1

Pradigma Konseptual

C. Hipotesis

Berdasarkan kerangka konseptual yang ada, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

1. *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Assets* pada perusahaan *Food and Beverages* di Bursa Efek Indonesia.
2. *Debt to Assets Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Assets* pada perusahaan *Food and Beverages* di Bursa Efek Indonesia.
3. *Total Assets Turn Over* berpengaruh terhadap *Return On Assets* pada perusahaan *Food and Beverages* di Bursa Efek Indonesia.
4. *Current Ratio*, *Debt to Assets Ratio* dan *Total Assets Turn Over* secara simultan berpengaruh terhadap *Return On Assets* pada perusahaan *Food and Beverages* di Bursa Efek Indonesia.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian asosiatif merupakan penelitian untuk mengetahui pengaruh atau hubungan antara variable bebas dengan variable terikatnya.

B. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1. Variabel Bebas

Variabel bebas adalah variabel yang diprediksi mempunyai pengaruh terhadap terbentuknya variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *Current Ratio*, *Debt to Assets Ratio* dan *Total Assets Turn Over*. Berikut ini definisi operasional dari setiap variabel bebas yang digunakan.

1. *Current Ratio* merupakan uang tunai (kas) dan harta lancar lainnya terhadap kewajiban lancar dapat memberikan ukuran likuiditas yang cepat dan mudah digunakan pada laporan kinerja keuangan perusahaan pada akhir tahun diukur dengan rasio yang dapat diformulasikan kedalam rumus sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

2. *Debt to Assets Ratio* adalah proporsi antara kewajiban yang dimiliki dan seluruh kekayaan (total aset) yang dimiliki pada laporan kinerja keuangan

perusahaan pada akhir tahun diukur dengan rasio yang dapat diformulasikan kedalam rumus sebagai berikut :

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

3. *Total Assets Turn Over* adalah rasio yang menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan pada laporan kinerja keuangan perusahaan pada akhir tahun diukur dengan rasio yang dapat diformulasikan kedalam rumus sebagai berikut :

$$\text{TATO} = \frac{\text{Net Sales}}{\text{Total Assets}}$$

2. Variabel Terikat

Variabel terikat adalah variabel yang diprediksi terbentuk sebagai akibat dari pengaruh variabel bebas, dengan kata lain variabel terikat adalah fungsi dari variabel bebasnya. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah *Return On Assets* yaitu kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu

$$\text{ROA} = \frac{\text{EAT}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan melakukan penelitian mengenai fenomena pengaruh *Ratio*, *Debt to Assets Ratio* dan *Total Assets Turn Over* terhadap *Return On Assets* perusahaan *Food and Beverages* di BEI dengan

melakukan *browsing* pada situs web <http://www.bei.co.id>. Waktu penelitian ini direncanakan dimulai pada bulan Juli 2016 sampai dengan bulan Oktober 2016, untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel dibawah ini :

Tabel III-1. Rincian Waktu Penelitian

No	Jenis Penelitian	Juli'16				Agus'16				Sep'16				Okt'16			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul				■												
2	Penyusunan dan Bimbingan proposal					■	■	■	■	■	■	■	■				
3	Seminar Proposal															■	
4	Penyusunan dan Bimbingan Skripsi															■	
5	Sidang																■

D. Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2008, hal 115) : “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasinya dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan-perusahaan manufaktur pada sektor *food and beverages* yang terdaftar di BEI periode 2010-2014 berjumlah 15 perusahaan. Berikut daftar populasi perusahaan *food and beverages*:

Tabel III.2. DAFTAR POPULASI PERUSAHAAN

No	Kode	Nama emiten
1	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
2	DAVO	Davomas Abadi Tbk
3	DLTA	Delta Djakarta Tbk
4	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
5	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
6	MYOR	Mayora Indah Tbk
7	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
8	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk.
9	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk
10	SKLT	Sekar Laut Tbk
11	STTP	Siantar TOP Tbk
12	SKBM	Sekar Bumi Tbk. [S]
13	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food (d/h Asia Intiselera) Tbk
14	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk. [S]
15	ULTJ	Ultra Jaya Milk Tbk

Sumber : www.idx.co.id

Sampel adalah bagian dari populasi atau yang mewakili untuk diteliti.

Teknik pengambilan sample penelitian menggunakan *porposive sampling*. Menurut Suliyanto (2008, hal 125) “*Porposive sampling* merupakan penetapan sampel dengan kriteria-kriteria tertentu yang bertujuan memberikan informasi yang maksimal”. *Porposive sampling* disini menggunakan judgement sampling yaitu teknik pengambilan sampel dengan beberapa kriteria tertentu. Berikut adalah kriteria penarikan sampel:

- a) Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan periode 2010-2014
- b) Perusahaan yang memperoleh laba operasi selama periode 2010-2014

Pengambilan sampel penelitian ini adalah 7 perusahaan dengan tahun penelitian selama 5 tahun menjadi 35 observasi penelitian. Hal ini dikarenakan 7 perusahaan tersebut telah memenuhi kriteria pada penarikan sampel. Berikut daftar sampel penelitian:

Tabel III.3. DAFTAR SAMPEL PERUSAHAAN

No	Kode	Nama emiten
1	<u>CEKA</u>	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
2	<u>DLTA</u>	Delta Djakarta Tbk
3	<u>INDF</u>	Indofood Sukses Makmur Tbk
4	<u>MYOR</u>	Mayora Indah Tbk
5	<u>MLBI</u>	Multi Bintang Indonesia Tbk
6	<u>SKLT</u>	Sekar Laut Tbk
7	<u>ULTJ</u>	Ultra Jaya Milk Tbk

Sumber : www.idx.co.id

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan studi dokumentasi yaitu mengumpulkan data, dari Bursa Efek Indonesia periode tahun 2010 sampai dengan tahun 2014 yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara internet diambil langsung dari situs Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

F. Teknik Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Penelitian ini akan menjabarkan deskripsi seluruh data sampel perusahaan berdasarkan variabel penelitian. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui tren nilai terendah (minimum), nilai tertinggi (maximum), nilai rata-rata (mean) dan standar deviasinya sehingga penulis dapat mendeskriptifkan hasil penelitian yang berupa angka-angka kedalam analisis

2. Uji Asumsi Klasik

Persamaan regresi di atas harus bersifat BLUE (*Best Linier Unbiased Estimator*), artinya pengambilan keputusan melalui uji t tidak

boleh bias. Untuk menghasilkan suatu model regresi yang memenuhi kriteria BLUE (*Best Linier Unbiased Estimation*) atau sebagai penaksir yang terbaik, tidak bias, dan efisien dengan metode kuadrat terkecil biasa atau *Ordinary Least Square* (OLS) terhadap tiga atau lebih variabel yang diamati, maka perlu memperhatikan adanya kemungkinan penyimpangan asumsi klasik. Apabila salah satu dari asumsi klasik tersebut dilanggar, maka persamaan regresi yang diperoleh tidak lagi bersifat BLUE (*Best Linier Unbiased Estimator*), sehingga pengambilan keputusan melalui uji t menjadi bias.

Menurut Ghozali (2005, hal 23) uji asumsi klasik tersebut adalah :

1. Uji Normalitas

Distribusi normal merupakan distribusi teoritis dari variabel random yang kontinyu (Dajan, 1986). Kurva yang menggambarkan distribusi normal adalah kurva normal yang berbentuk simetris. Untuk menguji apakah sampel penelitian merupakan jenis distribusi normal maka digunakan pengujian *Kolmogorov-Smirnov Goodness of Fit Test* terhadap masing-masing variabel. Fungsi pengujian suatu data dikategorikan sebagai distribusi normal atau tidak adalah sebagai alat membuat kesimpulan populasi berdasarkan data sampel Tingkat signifikansi (α) yang digunakan adalah 5% dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

$H_0 : F(x) = F_0(x)$, dengan $F(x)$ adalah fungsi distribusi populasi yang diwakili oleh sampel, dan $F_0(x)$ adalah fungsi distribusi suatu populasi berdistribusi normal

$H_1 : F(x) \neq F_0(x)$ atau distribusi tidak normal

Pengambilan keputusan :

Pengukuran distribusi normal jika menggunakan uji t:

- H₀ tidak ditolak apabila $-t(\alpha/2; n-1) \leq t \leq t(\alpha/2; n-1)$
- H_a ditolak apabila $t < -t(\alpha/2; n-1)$ atau $t > t(\alpha/2; n-1)$

Atau dengan melihat nilai dari probabilitas :

- Jika Probabilitas > 0.05 , maka H₀ diterima
- Jika Probabilitas < 0.05 , maka H₀ ditolak

(Santoso, 2001, hal 392-393)

2. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas merupakan suatu keadaan tidak terdapat atau terjadi korelasi linear di antara dua atau lebih variabel independen. Dengan adanya multikolinieritas maka *standart error* untuk masing-masing variabel independen tidak dapat dideteksi. Untuk mengetahui ada tidaknya gejala multikolinieritas pada model regresi linear berganda yang diajukan, dapat digunakan dengan cara melihat pada nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) = $1/(1-r^2)$. Apabila *Variance Inflation Factor* kurang dari 10 maka tidak terjadi multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini dilakukan untuk melihat apakah variabel pengganggu mempunyai varian yang sama atau tidak. Heteroskedastisitas merupakan suatu keadaan bahwa varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan data berupa *cross section*. Salah satu metode yang digunakan untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan menggunakan uji Glejser, yaitu dengan meregresikan antara nilai mutlak residual dengan seluruh variabel independen yang ada. Gejala heteroskedastisitas dapat dideteksi dengan

membandingkan tingkat signifikansi . Dengan tingkat sig t. Apabila sig t lebih besar dari tingkat signifikansi , maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Asumsi penting dari model linier klasik lainnya adalah bahwa kesalahan atau gangguan uji yang masuk ke dalam fungsi linier populasi adalah random atau tidak berkorelasi jika asumsi ini dilanggar maka akan terjadi autokorelasi. Autokorelasi menunjukkan bahwa telah terjadi korelasi di antara data pengamatan atau munculnya data dipengaruhi oleh data sebelumnya. Salah satu metode yang sering digunakan untuk menguji ada tidaknya autokorelasi adalah dengan uji statistik d dari Durbin-Watson.

Statistik d dari Durbin Watson tersebut dapat menghasilkan nilai antara 0-4. kaidah yang digunakan adalah :

1. jika nilai d antara $d_u - 4$, maka tidak terjadi autokorelasi.
2. jika nilai $d < d_L$, maka terjadi autokorelasi positif
3. jika nilai $d > (4 - d_L)$, maka terjadi autokorelasi negatif.

3. Regresi Linier Berganda

Untuk mempermudah proses analisis yang akan dilakukan, penulis akan membuat model analisis yang akan dilakukan penulis dalam rangka menjawab permasalahan yang ada. Untuk membuktikan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini menggunakan alat statistik regresi linier berganda. Alat analisis ini digunakan dengan suatu alasan untuk melihat ada tidaknya pengaruh beberapa variabel bebas terhadap variabel tidak bebas, baik secara simultan (bersama-sama) maupun secara parsial (masing-masing).

Berdasarkan itu semua, maka spesifikasi model yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana :

$$Y = \text{ROA}$$

$$X_1 = \text{CR}$$

$$X_2 = \text{DAR}$$

$$X_3 = \text{TATO}$$

$\beta_0, \beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Parameter koefisien masing-masing variabel

a = konstanta

e = standart error

Untuk memudahkan dalam perhitungan, maka pengolahan data dibantu dengan *software* SPSS versi 17.

4. Uji Hipotesis

Untuk membuktikan hipotesis diterima atau ditolak digunakan pengujian regresi berganda secara parsial maupun secara simultan.

a. Secara Parsial

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa besar pengaruh masing-masing variabel bebas/independen terhadap variabel terikat/dependen dan sekaligus untuk membuktikan hipotesis pertama. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan t-hitung dengan t-tabel pada derajat signifikansi 5 % ($\alpha = 0,05$). Jika nilai t-hitung $>$ t-tabel atau $\alpha < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti hipotesis yang diajukan dapat diterima atau terbukti benar.

b. Secara Serentak (simultan)

Pengujian hipotesis yang dilakukan dengan uji F yang menunjukkan pengaruh semua variabel independen secara serempak atau bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji F dilakukan dengan cara menggunakan tingkat signifikansi dan analisa hipotesa, yaitu : Tingkat signifikansi atau α yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5 %. Dan untuk membuktikan apakah H_0 diterima atau tidak dalam penelitian ini digunakan dengan melihat nilai P-value nya. Bila nilai P value dari $F \geq \alpha = 5\%$ maka $H_0 = \text{diterima}$ dan $H_a = \text{ditolak}$, artinya secara serempak semua variabel independen X_i tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya jika nilai P value dari $F < \alpha = 5\%$ maka $H_0 = \text{ditolak}$ dan $H_a = \text{diterima}$, artinya secara serempak semua variabel independen X_i berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

5. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat. Semakin besar nilai koefisien determinasi, maka semakin baik kemampuan varian dan variabel bebas menerangkan variabel terikat. Rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut :

$$D = R^2 \times 100 \%$$

Dimana :

D = Koefisien determinasi

R^2 = Kuadrat dari korelasi xy yang ditemukan

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum tentang data penelitian yang dijadikan sampel yang digunakan dalam penelitian. Statistik deskriptif pada penelitian ini difokuskan kepada nilai minimum, maksimum, rata-rata dan standar deviasi ditunjukkan Tabel 4.1:

Tabel 4.1. Descriptive Statistics
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Current Ratio	35	51.39	633.08	220.60	143.94
Debt to Assets ratio	35	.16	.75	0.46	0.16
Total Assets Turn Over	35	.77	8.45	2.23	2.14
Return On Assets	35	2.42	65.72	14.84	15.00
Valid N (listwise)	35				

Sumber: Hasil Penelitian, 2016 (Data Diolah)

Berdasarkan hasil deskriptif pada Tabel 4.1 dapat dilihat bahwa data yang akan digunakan dalam penelitian ini berjumlah 35 data diperoleh dari 7 perusahaan selama 5 tahun sangat bervariasi dengan kisaran yang sangat lebar. Hal ini mengindikasikan bahwa data penelitian ini memiliki kemungkinan memiliki distribusi yang tidak normal.

Tabel 4.1 menunjukkan nilai rata-rata *Current Ratio* perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di BEI tahun 2010 - 2014 adalah sebesar 220.60. Nilai *Current Ratio* minimum adalah sebesar 51.39 dan nilai maksimum yakni sebesar

633.08. Standar deviasi sebesar 143.94 menunjukkan penyebaran data sangat jauh (heterogen).

Tabel 4.1 menunjukkan nilai rata-rata *Debt to Assets ratio* perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di BEI tahun 2010 - 2014 adalah sebesar 0.46. Nilai *Debt to Assets ratio* minimum adalah sebesar 0.16 dan nilai maksimum yakni sebesar 0.75. Standar deviasi sebesar 0.16 menunjukkan penyebaran data sangat dekat (homogen).

Tabel 4.1 menunjukkan nilai rata-rata *Total Assets Turn Over* perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di BEI tahun 2010 - 2014 adalah sebesar 2.23. Nilai *Total Assets Turn Over* minimum adalah sebesar 0.77 dan nilai maksimum yakni sebesar 8.45. Standar deviasi sebesar 2.14 menunjukkan penyebaran data sangat dekat (homogen).

Tabel 4.1 menunjukkan nilai rata-rata ROA perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di BEI tahun 2010 - 2014 adalah sebesar 14.84. Nilai ROA minimum adalah sebesar 2.42 dan nilai maksimum yakni sebesar 65.72. Standar deviasi sebesar 15 menunjukkan penyebaran data sangat dekat (homogen).

2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik diperlukan untuk mengetahui apakah hasil estimasi regresi yang dilakukan benar-benar bebas dari adanya gejala heteroskedastisitas, gejala multikolonieritas, dan gejala autokorelasi. Model regresi akan dapat dijadikan estimasi yang tidak bias jika telah memenuhi persyaratan BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*) yakni tidak terdapat heteroskedastisitas, tidak terdapat multikolonieritas dan tidak terdapat autokorelasi.

2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel dependen dan independen yang digunakan dalam penelitian mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang layak adalah model yang mempunyai distribusi normal. Pengujian normalitas data dalam penelitian ini menggunakan uji statistik non parametik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S), yaitu untuk mengetahui apakah data sudah terdistribusi secara normal atau tidak. Hasil dari uji normalitas dengan menggunakan tes kolmogorov-smirnov (K-S) adalah seperti yang terlihat pada Tabel 4.2 berikut :

**Tabel 4.2. Uji Normalitas Data
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Current Ratio	Debt to Assets ratio	Total Assets Turn Over	Return On Assets
N		35	35	35	35
Normal Parameters ^a	Mean	220.5971	.4594	2.2283	14.8446
	Std. Deviation	143.9433	.15554	2.13710	15.00452
Most Extreme Differences	Absolute	.226	.142	.303	.269
	Positive	.226	.076	.303	.269
	Negative	-.133	-.142	-.248	-.204
Kolmogorov-Smirnov Z		1.336	.839	1.791	1.590
Asymp. Sig. (2-tailed)		.056	.483	.003	.013
a. Test distribution is Normal.					

Sumber Data : SPSS 16 (diolah Peneliti, 2016)

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa Current Ratio dan Debt to Assets Ratio memiliki angka signifikan $> 0,05$ menunjukkan data berdistribusi normal, sedangkan Total Assets Turn Over dan Return On Assets memiliki angka signifikan $< 0,05$ menunjukkan data tidak berdistribusi normal. Ghazali (2005:33)

menyatakan bahwa data yang tidak terdistribusi secara normal dapat ditransformasi agar menjadi normal. Untuk menormalkan data kita harus tahu terlebih dahulu bagaimana bentuk grafik histogram dari data yang ada apakah *moderate Positive skewness*, *substansial Positive skewness*, *severe Positive skewness* dengan bentuk L dan sebagainya. Dengan mengetahui bentuk grafik histogram maka dapat menentukan bentuk transformasinya. Berdasarkan beberapa WCTa melakukan transformasi data maka penelitian ini menggunakan transformasi *moderate negative skewness* dengan WCTa Logaritma Natural (LN). Berikut ini adalah hasil uji normalitas data setelah ditransformasi.

**Tabel 4.3. Uji Normalitas Data Setelah Transformasi
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Current Ratio	Debt to Assets ratio	TotalAssets TurnOver.Ln	ReturnOn Assets.Ln
N		35	35	35	35
Normal Parameters ^a	Mean	220.5971	.4594	.5343	2.2683
	Std. Deviation	143.94332	.15554	.65610	.92167
Most Extreme Differences	Absolute	.226	.142	.210	.121
	Positive	.226	.076	.210	.121
	Negative	-.133	-.142	-.113	-.109
Kolmogorov-Smirnov Z		1.336	.839	1.241	.716
Asymp. Sig. (2-tailed)		.056	.483	.092	.685
a. Test distribution is Normal.					

Sumber Data : SPSS 16 (diolah Peneliti, 2016)

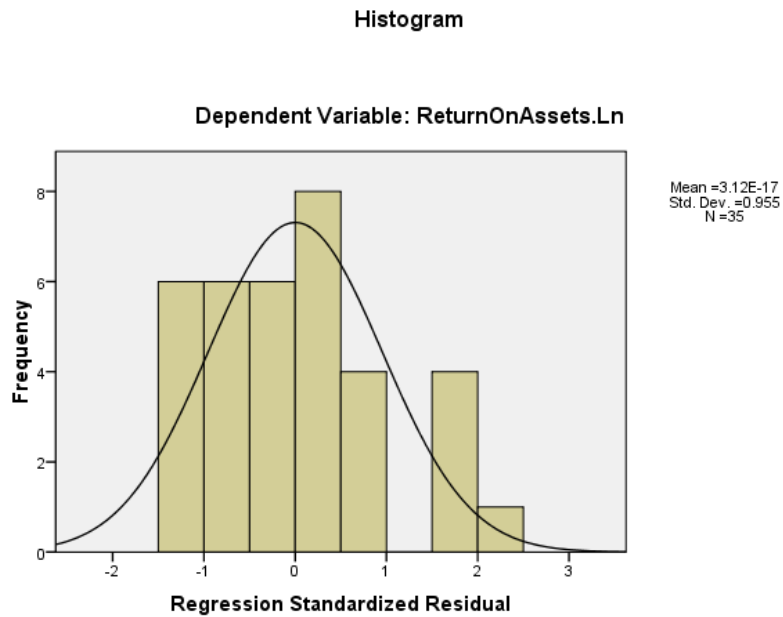
Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa setelah ditransformasi menggunakan Logaritma Natural (LN) semua variabel memiliki angka signifikan $> 0,05$ menunjukkan data sudah berdistribusi normal.

Selain dengan menggunakan uji *Kolmogrov-Smirnov* (K-S), untuk mengetahui normalitas data secara kasat mata kita bisa melihat grafik histogram dari data yang membentuk kurva normal atau tidak dari grafik PP Plots. Suatu data akan terdistribusi secara normal jika nilai probabilitas yang diharapkan adalah sama dengan nilai probabilitas harapan dan probabilitas pengamatan ditunjukkan dengan garis diagonal yang merupakan perbandingan antara garis probabilitas harapan dan probabilitas pengamatan. Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Dasar pengambilan keputusan adalah :

1. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan ITla distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan ITla distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Suatu data akan terdistribusi secara normal jika nilai probabilitas yang diharapkan adalah sama dengan nilai probabilitas harapan dan probabilitas pengamatan ditunjukkan dengan garis diagonal yang merupakan perbandingan antara garis probabilitas harapan dan probabilitas pengamatan.

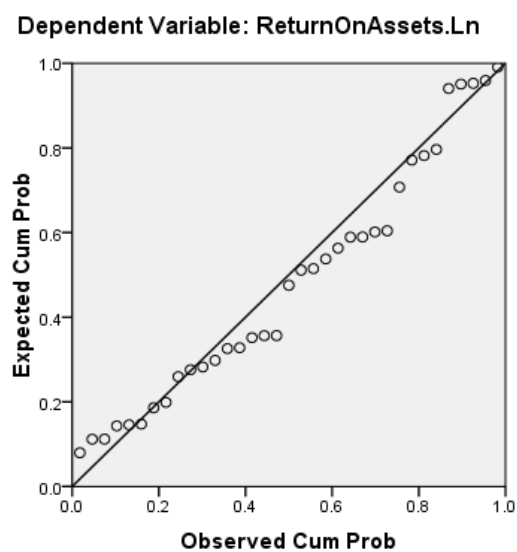
Berikut ini merupakan pengujian hasil normalitas data dalam bentuk grafik histogram dan kurva P-P Plots seperti yang terlihat pada gambar berikut :



Gambar 4.1. Grafik Histogram Setelah Transformasi

ITla distribusi normal dapat dilihat dengan tampilan histogram pada Gambar 4.1. menampilkan bahwa tampilan grafik histogram memberikan distribusi normal dengan penyebaran secara merata baik ke kiri maupun ke kanan.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 4.2. Kurva PP-Plots Setelah Transformasi

Gambar 4.2. menunjukkan titik-titik mendekati atau tidak meyebar jauh dari titik diagonal. Keadaan ini menunjukkan data telah berdistribusi normal.

2.2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi diantara variabel independen, jika terjadi korelasi berarti terjadi masalah multikolinieritas”. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dilihat dari nilai *Tolerance* dan lawannya *Variance Inflation Factor* (VIF). *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih dan tidak dijelaskan oleh variabel lainnya. Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai $Tolerance \leq 0,10$ dan $VIF \geq 10$. Hasil dari uji multikolinieritas dapat dilihat pada Tabel 4.4 yang di ambil dari tabel regresi linier berganda pada lampiran 5.

Tabel 4.4
Uji Multikolinieritas

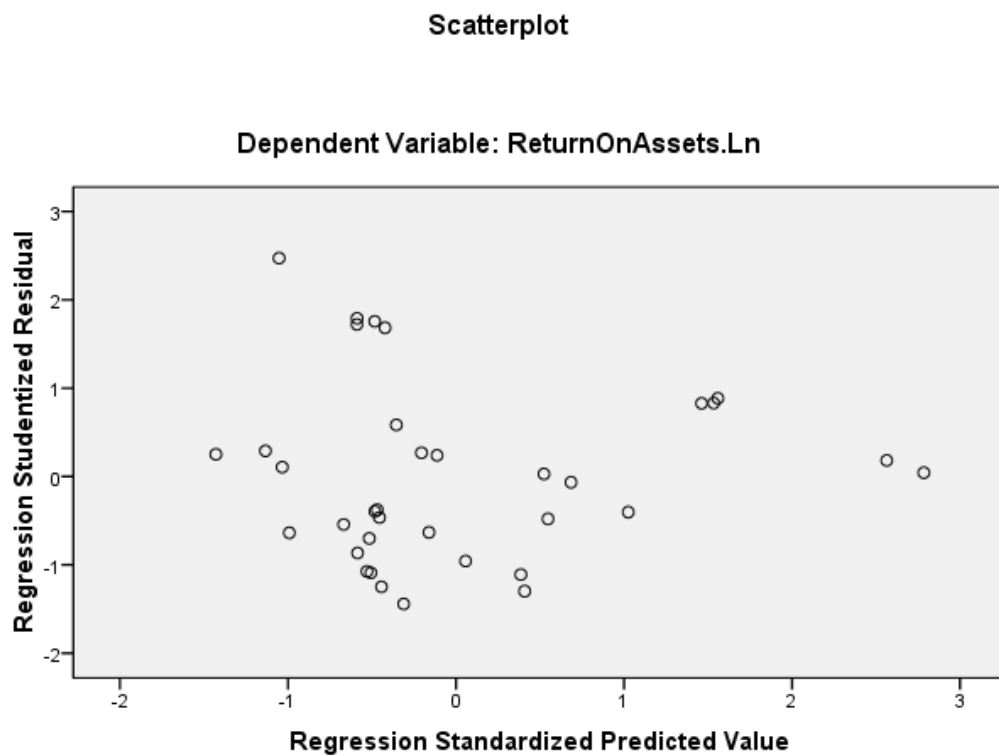
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Current Ratio	.396	2.528
Debt to Assets ratio	.427	2.340
TotalAssetsTurnOver.Ln	.890	1.124

Sumber Data : SPSS 16 (diolah Peneliti, 2016)

Berdasarkan hasil pengujian tabel 4.4, dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* dari setiap variabel $> 0,10$ dan VIFnya < 10 . Hal ini mengindikasikan bahwa tidak terjadi multikolinieritas diantara variabel independen dalam penelitian.

2.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dapat dilihat dari gambar scatter plots. Apabila data menyebar, tidak menyempit dan membentuk ITIa tertentu maka dapat dikatakan bahwa model regresi terbebas dari heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas setelah dilakukan transformasi data dapat dilihat pada Gambar 4.3 berikut:



Gambar 4.3. Scatterplot

Sumber Data : SPSS 16 (diolah Peneliti, 2016)

Dari Gambar 4.3 diatas terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak dan telah tersebar baik di atas maupun dibawah angka 0 (nol) pada sumbu Y sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

2.4. Uji Autokolerasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya)”. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Uji yang digunakan dalam penelitian ini untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dapat dilihat dengan menggunakan uji Durbin-Watson. Kriteria uji autokorelasi menurut Rusiadi, dkk (2014:182) adalah :

- a) Angka DW dibawah d_l berarti ada Autokorelasi Positif.
- b) Angka DW diantara d_u sampai $4-d_u$ berarti tidak ada Autokorelasi.
- c) Angka $DW < 4-d_u$ berarti ada Autokorelasi negatif.

Hasil uji Autokorelasi dapat dilihat pada Tabel 4.6 berikut :

Tabel 4.5
Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	1.846

Sumber Data : SPSS 16 (diolah Peneliti, 2016)

Berdasarkan nilai Durbin Watson (DW) sebesar 1,846, nilai d_l pada $n=35$ sebesar 1,50 dan nilai d_u sebesar 2,50 berarti nilai DW berada diantara nilai d_l sampai d_u berarti tidak ada Autokorelasi. Kesimpulannya model regresi tidak terjadi autokorelasi Positif maupun autokorelasi negatif.

3. Pengujian Hipotesis

3.1 Uji Signifikansi Simultan

Hasil pengujian statistik F (uji simultan) pada *Current Ratio*, *Debt to Assets Ratio* dan *Total Assets Turn Over* terhadap *Return On Assets* dapat dilihat pada Tabel 4.6.

**Tabel 4.6. Uji F
ANOVA^b**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.295	3	.765	4.892	.046 ^a
	Residual	26.587	31	.858		
	Total	28.882	34			

a. Predictors: (Constant), TotalAssetsTurnOver.Ln, Debt to Assets ratio, Current Ratio

b. Dependent Variable: ReturnOnAssets.Ln

Sumber Data : SPSS 16 (diolah Peneliti, 2016)

Dari Tabel 4.6 diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 57.870 sedangkan F_{tabel} pada tingkat kepercayaan $\alpha = 5\%$ dengan $df_1 = 4 - 1 = 4$ dan $df_2 = 35 - 2 = 33$, adalah sebesar 2,46 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,046. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan $sig = 0,000 < \alpha = 0,05$, yang berarti bahwa Hipotesis Haditerima, yang menyatakan bahwa variabel *Current Ratio*, *Debt to Assets Ratio* dan *Total Assets Turn Over* secara simultan berpengaruh terhadap *Return On Assets*.

3.2. Uji Signifikansi Parsial

Hasil pengujian statistik t (uji parsial) pada *Current Ratio*, *Debt to Assets Ratio* dan *Total Assets Turn Over* terhadap *Return On Assets* dapat dilihat pada tabel 4.7.

Tabel 4.7 Hasil Uji Statistik t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.575	1.088		1.448	.158
Current Ratio	.002	.002	.314	1.147	.260
Debt to Assets ratio	.689	1.562	.116	3.441	.022
TotalAssetsTurnOver.Ln	-.126	.257	-.089	-.490	.628

Sumber Data : SPSS 16 (diolah Peneliti, 2016)

Kriteria pengambilan keputusan menggunakan taraf nyata 5% untuk uji t dengan derajat bebas (df) = 35 – 2 = 33. Nilai t tabel dengan taraf nyata $\alpha/2 = 0,025$ dan df = 33 adalah 1,983.

- Jika $t_{hitung} > t_{tabel} (1,983)$ atau $t_{hitung} < t_{tabel} (-1,983)$, maka H_a dapat diterima (berpengaruh).
- Jika $t_{tabel} (-1,983) \leq t_{hitung} \leq t_{tabel} (1,983)$ maka H_a tidak diterima (tidak berpengaruh).

Berdasarkan pengujian pada Tabel 4.7 maka secara parsial pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dapat diuraikan sebagai berikut:

- Variabel *Current Ratio* memiliki nilai $t_{hitung} = 1.147 < t_{tabel} = 1,983$, dengan tingkat signifikansi sebesar 0,260 yang lebih besar dari $\alpha = 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di BEI tahun 2010 – 2014. Kondisi ini berarti H_a ditolak.
- Variabel *Debt to Assets Ratio* memiliki nilai $t_{hitung} = 3.441 > t_{tabel} = 1,983$, dengan tingkat signifikansi sebesar 0,022 yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Debt to Assets Ratio*

berpengaruh signifikan terhadap ROA pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di BEI tahun 2010 – 2014. Kondisi ini berarti H_0 diterima.

3. Variabel *Total Assets Turn Over* memiliki nilai $-t_{hitung} = -0.490 > -t_{tabel} = -1,983$, dengan tingkat signifikansi sebesar 0,628 yang lebih besar dari $\alpha = 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Total Assets Turn Over* tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di BEI tahun 2010 – 2014. Kondisi ini berarti H_0 ditolak.

3.3. Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui arah pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap variabel terikatnya. Adapun hasil pengolahan data dengan analisis regresi dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut:

Tabel 4.8. Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.575	1.088		1.448	.158
Current Ratio	.002	.002	.314	1.147	.260
Debt to Assets ratio	.689	1.562	.116	3.441	.022
TotalAssetsTurnOver.Ln	-.126	.257	-.089	-.490	.628

Sumber : SPSS 16 (diolah Peneliti, 2016)

Informasi yang ditampilkan pada tabel 4.8 adalah persamaan regresi berganda antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) yang dapat diformulasikan dalam bentuk persamaan berikut ini:

$$Y = 1.575 + 0.002X_1 + 0,0689X_2 - 0.126X_3 + e$$

Penjelasan dari nilai a , b_1 dan b_2 pada *Unstandardized Coefficients* tersebut dapat dijelaskan dibawah ini:

1. Nilai *B Constant* (a) sebesar 1.575 artinya jika variabel *Current Ratio*, *Debt to Assets Ratio* dan *Total Assets Turn Over* konstan (tetap) maka ROA adalah sebesar 1.575.
2. Nilai β_1 sebesar 0,002 artinya pengaruh variabel *Current Ratio* terhadap ROA adalah Positif dimana jika variabel *Current Ratio* meningkat sebesar satu maka ROA akan naik sebesar 0,002.
3. Nilai β_2 sebesar 0,689 artinya pengaruh variabel *Debt to Assets Ratio* terhadap ROA adalah Positif dimana jika variabel *Debt to Assets Ratio* meningkat sebesar satu maka ROA akan naik sebesar 0,689.
4. Nilai β_3 sebesar -0,126 artinya pengaruh variabel *Total Assets Turn Over* terhadap ROA adalah negatif dimana jika variabel *Total Assets Turn Over* meningkat sebesar satu maka ROA akan turun sebesar 0,126.

3.4. Koefisien Determinasi

Uji Statistik koefisien determinasi pada penelitian ini tujuannya adalah untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji statistik koefisien determinasi dapat dilihat pada Tabel 4.9 berikut:

Tabel 4.9. Koefisien Determinasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.457 ^a	.209	.190	.92609	1.846

Sumber Data : SPSS 16 (diolah Peneliti, 2016)

Tabel 4.9 memperlihatkan bahwa nilai *R Square* sebesar 0,209 atau 20,9% yang berarti bahwa persentase pengaruh variabel independen (*Current Ratio*, *Debt to Assets Ratio* dan *Total Assets Turn Over*) terhadap ROA adalah sebesar nilai koefisien determinasi atau 20,9%. Sedangkan sisanya 79.1% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Hasil Uji Simultan (F)

Hasil penelitian diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 4,892 sedangkan F_{tabel} pada tingkat kepercayaan $\alpha = 5\%$ dengan $df_1 = 3 - 1 = 2$ dan $df_2 = 35 - 2 = 33$, adalah sebesar 3,24 dengan ketentuan sebagai berikut :

Tabel 4.10
Kriteria Pengujian Hipotesis Simultan

F_{hitung}	F_{tabel}	Signifikan	alpha (α)	Kesimpulan
4,892	2,46	0,046	0,05	Hipotesis diterima

Sumber : Hasil Penelitian, 2016

Berdasarkan hasil uji F maka dapat dibuktikan bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada tingkat signifikansi sebesar $0,046 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Hipotesis Haditerima, yang menyatakan bahwa variabel *Current Ratio*, *Debt to Assets Ratio* dan *Total Assets Turn Over* secara simultan berpengaruh terhadap ROA. Persentase pengaruh variabel independen (*Current Ratio*, *Debt to Assets Ratio* dan *Total Assets Turn Over*) terhadap ROA adalah sebesar nilai koefisien determinasi atau 20.9%. Sedangkan sisanya 79.1% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Sufiana (2013) yang membuktikan variabel bebas yang terdiri dari X1, X2, X3, X4, secara bersama-

sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variable tergantung yaitu profitabilitas (ROA).

2. Hasil Uji Parsial (t)

2.1. Pengaruh *Current Ratio* terhadap ROA

Hasil penelitian diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 1.147 sedangkan t_{tabel} pada tingkat kepercayaan $\alpha = 5\%$ dengan $df = 35 - 2 = 33$. Nilai t tabel dengan taraf nyata $\alpha/2 = 0,025$ dan $df = 103$ adalah 1,983 maka ketentuannya sebagai berikut :

Tabel 4.11
Kriteria Pengujian Hipotesis Parsial

t_{hitung}	t_{tabel}	Signifikan	alpha (α)	Kesimpulan
1.147	1,983	0,260	0,05	Hipotesis diterima

Sumber : Hasil Penelitian, 2016

Berdasarkan hasil uji t maka dapat dibuktikan bahwa diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan tingkat signifikansi $0,260 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di BEI tahun 2010– 2014. Kondisi ini berarti H_a diterima.

Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan hasil penelitian Yuliati (2013) yang membuktikan bahwa *Current Ratio* berpengaruh Positif terhadap ROA pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di BEI. Hasil penelitian ini menjawab rumusan masalah yaitu apakah *Current Ratio* mempunyai pengaruh terhadap ROA pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di BEI. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan *Current Ratio* terhadap ROA.

2.2. Pengaruh *Debt to Assets Ratio* terhadap ROA

Hasil penelitian diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3.441 sedangkan t_{tabel} pada tingkat kepercayaan $\alpha = 5\%$ dengan $df = 35 - 2 = 33$. Nilai t tabel dengan taraf nyata $\alpha/2 = 0,025$ dan $df = 103$ adalah 1,983 maka ketentuannya sebagai berikut :

Tabel 4.12
Kriteria Pengujian Hipotesis Parsial

t_{hitung}	t_{tabel}	Signifikan	alpha (α)	Kesimpulan
3.441	1,983	0,022	0,05	Hipotesis ditolak

Sumber : Hasil Penelitian, 2016

Berdasarkan hasil uji t maka dapat dibuktikan bahwa diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan tingkat signifikansi $0,022 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Debt to Assets Ratio* berpengaruh signifikan terhadap ROA pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di BEI tahun 2010– 2014. Kondisi ini berarti H_a ditolak.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Sufiana (2013) yang membuktikan variabel *Debt to Assets Ratio* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variable tergantung yaitu profitabilitas (ROA). Hasil penelitian ini tidak dapat menjawab rumusan masalah yaitu apakah *Debt to Assets Ratio* mempunyai pengaruh terhadap ROA pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di BEI. Hasil penelitian ini membuktikan tidak terdapat pengaruh yang signifikan *Debt to Assets Ratio* terhadap ROA.

2.3. Pengaruh *Total Assets Turn Over* terhadap ROA

Hasil penelitian diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -0.490 sedangkan t_{tabel} pada tingkat kepercayaan $\alpha = 5\%$ dengan $df = 35 - 2 = 33$. Nilai t tabel dengan taraf nyata $\alpha/2 = 0,025$ dan $df = 103$ adalah 1,983 maka ketentuannya sebagai berikut :

Tabel 4.13
Kriteria Pengujian Hipotesis Parsial

t_{hitung}	t_{tabel}	Signifikan	alpha (α)	Kesimpulan
-0.490	1,983	0,628	0,05	Hipotesis diterima

Sumber : Hasil Penelitian, 2016

Berdasarkan hasil uji t maka dapat dibuktikan bahwa diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan tingkat signifikansi $0,628 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Total Assets Turn Over* tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di BEI tahun 2010– 2014. Kondisi ini berarti H_a diterima.

Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan hasil penelitian Sufiana (2013) yang membuktikan variabel *Total Assets Turn Over* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variable tergantung yaitu profitabilitas (ROA). Hasil penelitian ini dapat menjawab rumusan masalah yaitu apakah *Total Assets Turn Over* mempunyai pengaruh terhadap ROA pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di BEI. Hasil penelitian ini membuktikan terdapat pengaruh yang signifikan *Total Assets Turn Over* terhadap ROA.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pengujian Hipotesis yang telah dilakukan, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. *Current Ratio*, *Debt to Assets Ratio* dan *Total Assets Turn Over* secara simultan berpengaruh terhadap ROA perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di BEI periode 2010 - 2014.
2. Secara parsial *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap ROA perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di BEI periode 2010 - 2014.
3. Secara parsial *Debt to Assets Ratio* berpengaruh terhadap ROA perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di BEI periode 2010 – 2014.
4. Secara parsial *Total Assets Turn Over* tidak berpengaruh terhadap ROA perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di BEI periode 2010 – 2014

B. Saran

Adapun saran yang atas dasar kesimpulan dan keterbatasan penelitian diatas, adalah sebagai berikut:

1. Peneliti selanjutnya diharapkan menambah jumlah variabel independen lainnya misalnya struktur modal, penjualan, biaya dan faktor lainnya sehingga dengan menambah variabel akan menambah temuan baru yang lebih baik lagi yang diduga dapat mempengaruhi ROA.
2. Peneliti selanjutnya diharapkan menambah jumlah data dengan menambah periode waktu yang lebih up date agar hasil penelitiannya lebih dapat digeneralisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adreani dan Leliani (2013). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Perusahaan Manufaktur di BEI*. Jurnal Keuangan.
- Aminatuzzahra (2013), *Analisis Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, Net Profit Margin Terhadap ROA*. Jurnal Keuangan..
- Darsono (2005), *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Jakarta : Penerbit Salemba Empat.
- Ghozali, Imam, (2005). Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 19. Edisi 5, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang
- Harianto dan Sudomo (2001), *Perangkat dan Teknik Analisis Investasi di Pasar Modal Indonesia*. Jakrta: PT Bursa Efek Jakarta
- Hartono (2015), *Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Logam dan Sejenisnya Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009 – 2013*. Jurnal Keuangan.
- Husnan, S (2005), *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*, Edisi Keempat, Penerbit dan Percetakan AMP YKPN, Yogyakarta
- Jannati,Saifi, dan Endang (2012) “*Pengaruh Rasio Leverage Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode 2009-2011)*”. Jurnal Keuangan
- Kasmir, (2010). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama, Penerbit Kencana Prenada Media Group, Jakarta.
- Munawir, (2007), *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Keempat, Penerbit Liberty, Yogyakarta
- Ridwan, dkk (2006), *Analisis Laporan Keuangan*, Pendekatan Tanya Jawab. Jakarta : Salemba Empat
- Riyanto. B (2005), *Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan*, Penerbit Gajah Mada, Yogyakarta
- Sartono. A (2010), *Manajemen Keuangan*, Edisi Kedelapan, Jakarta : Penerbit Salemba Empat.

Sawir. A (2005), *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*". Penerbit Gramedia Pustaka utama, Jakarta.

Sugiyono (2007), *Metode Penelitian Bisnis*, Cetakan Keduabelas, Penerbit Alfabeta, Bandung

Wild, J,J, Subramanyam, K,R, Halsey R,F, (2005). *Analisa Laporan Keuangan*, Buku Satu, Edisi Kedelapan, Terjemahan.....,Penerbit Salemba Empat, Jakarta

www.idx.co.id